



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nursalim¹, Agus Sujarwo², Endang Ekowati³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: bosboplantim@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada tahap perencanaan cukup baik. Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendorongnya antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional.faktor penghambatnya masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di Madrasah

Kata Kunci : Manajemen berbasis madrasah, Mutu pemebelajaran

Abstract

In this study the problem raised was to find out "Implementation of Madrasah-Based Management in an Effort to Improve the Quality of Learning the Aqidah Akhlak Subject at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom, Sekampung Udik District, East Lampung Regency. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. According to Sugiyono, evaluation research is research that aims to compare an event, activity and product with established standards and programs, so that evaluation research functions to explain phenomena. Based on the results of interviews, observations, and documentation on "Implementation of Madrasah-Based Management in Efforts to Improve the Quality of Learning Akidah Akhlak Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom, Sekampung Udik District, East Lampung Regency at the planning stage is quite good. In general, the implementation of madrasah-based management at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom has been going well. The driving factors include: Experienced madrasa heads, teacher academic qualifications in accordance with the subjects taught, and teachers who already have professional skills. The inhibiting factor is still bureaucratic interference in the evaluation process at Madrasah.

Keywords : Madrasah-based management, quality of learning

PENDAHULUAN

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Dalam sistem pendidikan nasional kita baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan, diantara perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang membawa konsekwensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidik. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat di pisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan. Sumber daya manusia dalam sistem proses yang berkualitas. Sementara sistem pendidikan yang berkualitas akan di peroleh jika sistem pembelajaran oleh para guru yang berkualitas.

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan sertabertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang .

Penerapan manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis madrasah sendiri di definisikan oleh para ahli dengan tiga komponen utama yaitu;

1. Delegasi otoritas decision making
2. Penerapan model decision maker
3. Ekspektasi dimana MBM akan mendorong leadership madrasah dalam upaya perbaikan madrasah.

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk meningkatkan kreatifitas mereka dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki

tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah di rumuskan oleh pemerintahan. Kualitas atau sering juga di sebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya.

Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep mutu absolut ini bersifat elits karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang mampu menawarkan mutu tinggi kepada peserta didik dan hannya sedikit sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Dalam konsep relatif, mutu bukan merupakan atribut dari produk atau jasa. Sesuatu di anggap bermutu jika barang atau jasa memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karna itu bukan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang telah ditentukan.

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa (Latifah, Warisno, & Hidayah, 2021). Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi bereran hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar.

Disinilah sebenarnya letak mutu pembelajaran. Siswa tidak lagi dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi selalu memperhatikan setiap perbedaan siswa.

Dengan sendirinya maka tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan setrategi yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti kontekstual, diskusi, penguasaan, kunjungan keobjek-objek tertentu dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang dipakai di MI Al Fatah Sindang Anom adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional).

Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MI Al-Fatah Sindang Anom. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih masih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerjasama dan *quantum learning* (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melaksanakan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MI Al-Fatah Sindang

Anom dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan MI Al-Fatah Sindang Anom disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya rakyat setempat, dan peserta didik. di MI Al-Fatah Sindang Anom sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktufitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sebagian guru kurang memotivasi didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, krativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan.

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan MI Al Fatah Sindang Anom sudah dilakmasukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan evisien. Perencanaan proses pembelajaran MI Al Fatah Sindang Anom meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal berpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakmasukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain : Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.

Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan

implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sindang Anom , ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam KTSP ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan metode-metode kontekstual (*Contextual Teaching Learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Konsep, Karakteristik dan implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2004), hal. 4
- E. Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah*(bandung:rosdakarya,2002)hal.4
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Loexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3.
- Malen, *ogawa dan j.kraz what do you know about school based managemen? A case study of the literature a call for research*(1990), hal.1
- Nurkholis *manajemen berbasis sekolah teori, model dan aplikasi*(jakarta, grasindo,2008), cet ke-4 hal.67
- Umaid, *manajemen peningkatkan mutu berbasis sekolah* (yogyakarta:depdikbud. 1999)
- Wina Sanjaya, *Pembelaajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. Ke-3, hlm. 79.